

PENGARUH PEMBIAYAAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH

Imronudin dan Annisa Ayu Ningrum
Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: imronudin@ums.ac.id

Abstrak

This study aims to examine the effect of financing channeled syariah banking and operational costs on the performance of syariah banking. This research uses a quantitative approach to test the causal relationship between the dependent variable to the independent variable. The data used is secondary data in the form of monthly macro monthly data of Sharia Rural Bank (BPRS) for 5 years from January 2012 until December 2016. The selected data is then analyzed by multiple regression by time series. The result of the research shows that NPF and BOPO variables -masing has a negative and significant influence on the performance of sharia banking. In contrast, FDR has no significant effect on the performance of sharia banking

Keywords: BOPO, Financing Deposit Ratio, Non Performig Financing, Profitability

1. Pendahuluan

Kehadiran bank syariah telah terbukti mendapat penerimaan yang cukup besar di Indonesia. Hal ini ditandai dengan perkembangan perbankan syariah yang cukup signifikan baik dari sisi jumlah aset maupun jumlah cabang bank syariah yang terus bertambah. Berdasarkan data statistik yang diterbitkan OJK, pada akhir tahun 2009 jumlah bank syariah sebanyak 6 unit dengan jumlah kantor cabang sebanyak 711. Sedangkan bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah ada 25 bank dengan kantor cabang sebanyak 287. Kini jumlah tersebut melesat menjadi 13 bank syariah dengan kantor cabang sebanyak 1.872 pada akhir february tahun 2017. Demikian pula perkembangan asset perbankan syariah juga menunjukkan peningkatan yang cukup pesat. Pada akhir february 2017, total asset bank umum syariah dan unit usaha syariah telah mencapai Rp. 346.509 milyar. Angka tersebut meningkat lebih dari 27% dari total asset perbankan umum syariah dan UUS dari total asset pada tahun 2014 yang hanya sebesar Rp. 272.343 milyar. Table 1 menunjukkan perkembangan jumlah perbankan umum syariah di Indonesia.

Table 1
Perkembangan Jumlah Dan Kantor Cabang Perbankan Syariah Di Indonesia

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017*
Jumlah bank umum syariah	11	12	12	13	13
Jumlah bank umum yang memiliki unit usaha syariah	23	22	22	21	21
Jumlah kantor cabang umum syariah	1.998	2.163	1.990	1.869	1.872

Ket: * data sampai dengan bulan Februari 2017

Selain itu perbankan syariah juga terbukti lebih tahan guncangan terhadap gejolak perekonomian. Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada tahun 1998 menjadi tonggak sejarah yang membuktikan bahwa bank syariah

lebih tahan guncangan ekonomi dibandingkan dengan perbankan konvensional. Selama masa krisis tersebut banyak perbankan konvensional yang bangkrut dan berujung pada likuidasi. Sebagian bank konvensional yang lain melakukan merger untuk bertahan.

Kuatnya perbankan syariah terhadap guncangan ekonomi disebabkan bank syariah dalam operasionalnya lebih terikat kuat dengan pergerakan sektor riil. Lebih-lebih penggunaan skema bagi hasil yang diterapkan perbankan syariah dengan jelas menunjukkan eratnya hubungan operasi bank syariah dengan sektor riil.

Relatif mampu bertahannya perbankan syariah tersebut tidak lepas dari kinerja perbankan syariah yang cukup bagus. Kinerja yang bagus ini mencerminkan efisiensi pengelolaan perbankan syariah. Beberapa Penelitian tentang efisiensi perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional menunjukkan bahwa perbankan syariah lebih efisien dibandingkan dengan perbankan konvensional. Misalnya, dengan menggunakan analisis Data Envelopment Analysis (DEA) untuk membandingkan efisiensi perbankan syariah dengan perbankan konvensional, Batir et al., (2017) dalam penelitian yang mereka lakukan di Turki menemukan bahwa bank syariah lebih efisien dibandingkan dengan bank konvensional.

Pengelolaan bank yang efisien menunjukkan penggunaan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang ditargetkan. Sebagaimana perbankan konvensional, perbankan syariah juga berfungsi sebagai lembaga penyalur dana dari pihak yang kelebihan dana (deposan) kepada pihak yang membutuhkan dana (debitur). Oleh karena itu, kapasitas pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah kepada para nasabahnya tidak terlepas dari sumber dana yang bisa diperoleh dari pihak ketiga. Pembiayaan yang dilasurkan kepada nasabah merupakan sumber utama pendapatan perbankan syariah. Semakin besar pembiayaan yang bisa dilakukan, semakin besar pula potensi keuntungan yang bisa dibukukan. Oleh karena itu, prosentase penyaluran pembiayaan terhadap besarnya deposito dana pihak ketiga (financing deposit ratio) menjadi penentu profitabilitas perusahaan.

Disisi lain, meningkatkan pembiayaan yang disalurkan bank syariah kepada nasabah juga menimbulkan kemungkinan naiknya pembiayaan bermasalah (non-performing financing) yang pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas bank tersebut. Untuk memperkecil peluang kerugian ini, maka perbankan syariah harus lebih selektif dalam memilih calon nasabah.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah adalah besarnya biaya operasional yang dikeluarkan bank. Semakin tinggi biaya operasional relatif terhadap meningkatnya pendapatan operasional bank syariah akan mengakibatkan menurunnya keuntungan. Sudah barang tentu perbankan harus menekan biaya operasi untuk menjaga profitabilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio pembiayaan, pembiayaan bermasalah dan biaya operasional terhadap profitabilitas perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini menggunakan data makro dari perbankan syariah berskala kecil (BPRS), sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan perbankan umum syariah.

Seksi 1 berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang pentingnya penelitian ini dilakukan. Seksi 2 berisi kajian literature yang relevan dengan tema penelitian. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada seksi 3. Seksi 4 menyajikan hasil penelitian dan pembahasan lebih lanjut dari temuan penelitian. Seksi 5 memberikan simpulan atas hasil penelitian.

2. Literature review dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian untuk menguji kinerja perbankan sudah banyak dilakukan, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Misalnya Hassan et al., (2009) menguji faktor-faktor penentu kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah di Pakistan.

Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan kemampuan suatu bank menyediakan pembiayaan kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain FDR menunjukkan seberapa jauh penyaluran pembiayaan kepada debitur dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali depositonya.

Semakin besar *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berarti semakin besar aktivitas pembiayaan yang dilakukan oleh bank tersebut. Meningkatnya rasio FDR menunjukkan semakin besarnya ekspansi pembiayaan yang dilakukan bank syariah. Pembiayaan yang ekspasif ini selanjutnya akan meningkatkan potensi pendapatan yang akan diperoleh bank dan yang pada akhirnya akan semakin besar pula potensi profitabilitas bank tersebut. Dengan demikian akan ada hubungan positif antara FDR dengan tingkat profitabilitas bank syariah.

Bukti empiris mengenai hubungan antara FDR dengan profitabilitas di berikan oleh Riyadi and Yulianto (2014). Demikian pula Dhian Dayinta Pratiwi (2011), menemukan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Berdasarkan penjelasan dan bukti empiris diatas, maka peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : FDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas

NPF merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Rasio NPF mencerminkan risiko pembiayaan dimana semakin tinggi rasio ini, semakin buruk kualitas pembiayaan bank syariah. Meningkatnya NPF mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan. Akibat lebih lanjut adalah menurunnya perolehan laba bank syariah. Dengan demikian ada hubungan yang negative antara NPF dengan profitabilitas bank syariah.

Bukti empiris mengenai pengaruh NPF terhadap tingkat keuntungan perbankan syariah diberikan oleh Pratiwi (2011) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun demikian, peneliti lain menemukan hal yang sebaliknya. Misalnya Wibowo and Syaichu (2013) menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Meskipun ada bukti empiris yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara NPF dengan profitabilitas perbankan syariah, tetapi temuan Pratiwi (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh negative antara NPF dengan profitabilitas lebih legis dengan penjelasan teoritis. Oleh karena itu hipotesis antara NPF dan ROA diusulkan sebagai berikut:

H2: NPF berpengaruh negatif terhadap terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi perbankan dalam mengelola dana yang dimilikinya untuk disalurkan kepada debitur. Pendapatan operasional perbankan syariah berasal dari pembiayaan yang disalurkan ke nasabah. Dalam operasinya, perbankan syariah tentu saja memerlukan biaya operasional yang cukup besar. Proporsi biaya operasional terhadap pendapatan operasional menunjukkan sejauhmana efisiensi operasi perbankan syariah. Kemampuan perbankan syariah untuk menekan rasio BOPO, semakin efisien operasional perbankan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, Semakin besar rasio BOPO, semakin besar pula proporsi biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional. Kondisi ini mencerminkan tidak efisiennya operasi perbankan syariah. Pengelolaan perbankan yang tidak efisien berakibat pada menurunnya keuntungan perbankan.

Dengan demikian ada hubungan yang berkebalikan antara BOPO dengan profitabilitas perbankan syariah. Semakin besar BOPO, semakin kecil profitabilitas dan semakin besar BOPO semakin kecil profitabilitas perbankan.

Hubungan negatif antara BOPO dengan profitabilitas didukung dengan bukti empiris yang diberikan oleh beberapa peneliti. Misalnya, Dewi et al., (2015) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2011) juga menunjukkan adanya pengaruh negative dan signifikan variabel BOPO dengan ROA. Oleh karena itu penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas bank syariah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Desain yang dipakai adalah penggabungan data time series. Populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah periode 2012-2015. Data yang akan digunakan dalam sample diperoleh dari website Otoritas Jasa keuangan (OJK) pemerintah Indonesia. Data BOPO, FDR, NPF dan ROA perbankan umum syariah dan unit usaha syariah yang tersedia di laman OJK tidak lengkap selama masa pengamatan. Data tersebut hanya tersedia sejak tahun 2014. Sebagai gantinya penelitian ini menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data makro yang diterbitkan pemerintah di laman OJK. Data tersebut adalah data level makro yang berupa data bulanan dari bulan Januari 2012 sampai dengan Desember 2016. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari media internet dari www.ojk.go.id. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan yaitu metode yang cara pengumpulan datanya dengan cara melakukan studi pustaka terhadap bahan pustaka seperti jurnal, buku-buku, penelitian terdahulu, *website* dan bahan-bahan yang mendukung penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang besar kecilnya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran and Bougie, 2013). Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variable independen yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Return on asset dihitung dengan cara membagi keuntungan bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset}$$

Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut dengan variable predictor adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel independen (Sekaran and Bougie, 2013). Variabel-variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap variable independen dalam penelitian ini adalah NPF, FDR dan BOPO.

a. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF yang dalam istilah perbankan konvensional disebut dengan NPL merupakan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Pembiayaan yang disalurkan bank syariah merupakan sarana untuk memperoleh pendapatan atas dana yang dipinjam oleh nasabah. Jika pembiayaan ini bermasalah atau macet tentu saja akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diterima bank. Pembiayaan bermasalah yang diukur dengan NPF akan berdampak negative terhadap keuntungan perusahaan. NPF diukur dengan membagi jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Rumus NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan\ yang\ Diberikan} \times 100\ %$$

b. *Financing to Debt Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan bank syariah kepada nasabahnya dengan dana pihak ketiga yang disimpan pada bank syariah tersebut (Muhammad, 2006). Rasio ini bisa digunakan untuk mengukur efektifitas bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dimilikinya. Rendahnya rasio ini menunjukkan tidak efektifnya bank syariah dalam penyaluran dana yang dimilikinya sehingga berpotensi menurunkan pendapatan yang pada akhirnya juga akan menurunkan profit. FDR bisa dihitung sebagai berikut:

$$FDR = \frac{total\ pembiayaan}{Dana\ pihak\ ketiga + modal}$$

c. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar rasio BOPO, semakin besar pula biaya operasional relatif terhadap pendapatan yang diperoleh bank. Sebaliknya, semakin kecil rasio BOPO, semakin kecil prosentase biaya operasional relative terhadap pendapatan bank. Dengan demikian, BOPO menunjukkan efisiensi bank syariah dalam melakukan kegiatan operasinya. Nilai rasio BOPO yang semakin rendah menunjukkan semakin efisien kegiatan perbankan tersebut. Bank Indonesia menetapkan batas maksimum rasio BOPO sebesar 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Rumus BOPO adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$$

Analisis data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan regresi untuk menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai syarat regresi yang tidak bias. Model regresi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = b_0 + b_1FDR + b_2NPF + b_3BOPO + e_i$$

Dimana:

ROA = Return on Asset

b0 = intercept

b1, b2, b3 = koefisien regresi

DFR = Financing Deosit Ratio

BOPO = rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional

Dari hasil regresi dilakukan analisis terhadap koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variasi variable independen bisa menjelaskan variable dependennya. Selanjutnya dilakukan uji F (*model fit*) untuk menguji apakah model regresi yang diajukan sesuai atau tidak model fit, atau dengan kata lain terjadi misspecification model atau tidak. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan uji t dengan nilai alfa 5%.

4. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu disajikan analisis deskriptif atas data yang digunakan dalam model regresi. Adapun analisis deskriptif disajikan pada table 2.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	2.07	3.14	2.5230	.30080
FDR	60	114.40	135.68	125.2355	4.75292
NPF	60	6.15	10.99	8.2858	1.30441
BOPO	60	77.88	91.89	84.9658	4.62964

Sumber: data diolah

Dari table 2 terlihat bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 60 obeservasi yang terdiri dari data bulanan selama 5 tahun dari bulan Januari 2012 sampai dengan Desember 2016. Nilai rata-rata ROA adalah 2,52% dengan nilai minimum 2,07% dan nilai maksimumnya 3,14%. ROA ini memiliki standar deviasi yang rendah yaitu hanya 0,30% yang menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah dari waktu ke waktu tidak mengalami perbedaan yang cukup besar.

Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang ditunjukkan dengan nilai FDR mempunyai nilai rata-rata sebesar 125,24%, dengan nilai inimum sebesar 114,40% dan nilai maksimum 135,24%. Adapun standar deviasi FDR adalah sebesar 4,75%.

Prosentasi pembiayaan bermasalah pada bank syariah menunjukkan nilai rata-rata 8,29% dari total pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Prosentase pembiayaan bermasalah yang paling kecil 6,15% yang terjadi pada bulan Desember tahun 2012. Sebaliknya pembiayaan bermasalah memiliki nilai prosentase terbesar sebesar 10,99 yang terjadi pada bulan Agustus 2016. Adapun besarnya nilai standar deviasi NPF ini adalah 1,30%.

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO) Bank Pembiayaan Rakyat syariah memiliki nilai rata-rata 84,96%. Hal ini menunjukkan bahwa dari total pendapatan yang diterima oleh BPRS, 84,96%-nya dipakai untuk membiayai operasi BPRS. Proporsi pembiayaan operasi terhadap pendapatan operasi terkecil adalah 77,88% yang terjadi pada bulan Maret 2012, sedangkan nilai terbesar adalah 91,89% terjadi pada bulan Januari 2016.

Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi. Namun demikian, sebelum dilakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Dari pengujian asumsi klasik, tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik, baik normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas maupun autokoreasi. Adapun hasil regresi di sajikan dalam table 2.

Tabel 3
Hasil Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.732	.782		8.613	.000
	FDR	-.005	.005	-.073	-.941	.350
	NPF	-.067	.033	-.291	-2.011	.049
	BOPO	-.036	.009	-.557	-3.858	.000
R square = 0,675						
F statistic = 38,698						
Sig = 0,0000						

Table 3 menunjukkan bahwa regresi mempunyai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,675 yang artinya variasi variabel dependen mampu menjelaskan variasi variabel independen sebesar 67,50%, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain diluar model. Uji model fit menunjukkan nilai 38,70 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa model sudah baik dan bisa dilakukan analisis lebih lanjut.

Uji t variabel FDR menunjukkan nilai t-test sebesar -0,941 dengan nilai signifikansi 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang mengatakan bahwa rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah tidak bisa diterima. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010) yang menemukan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2011) yang menemukan bahwa FDR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil temuan yang berbeda tersebut bisa jadi karena kedua penelitian tersebut menggunakan data yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi menggunakan data level perusahaan individual sedangkan penelitian ini menggunakan data makro BPRS.

Pembiayaan bermasalah yang ditunjukkan dengan variabel NPF mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Pengaruh negatif ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,067 dengan nilai signifikansi 0,049 yang lebih kecil dari 5%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas terbukti. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan bermasalah yang dimiliki perbankan syariah akan semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh. Demikian pula sebaliknya, semakin kecil nilai NPF semakin besar profitabilitas perbankan syariah. Oleh karena itu, untuk menjaga agar profitabilitas perbankan syariah tidak menurun, maka perlu dilakukan pengendalian yang ketat terhadap besarnya pembiayaan bermasalah. Temuan ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2011) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2010) memberikan bukti yang sama yaitu bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh M et al., (2012) yang memberikan bukti bahwa NPF tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO) terbukti mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kinerja perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel BOPO yang bernilai negatif (-0,036) dan t-test sebesar -3,858 dengan nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 5%). Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah diterima. Koefisien BOPO yang negatif ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi biaya operasi relative terhadap pendapatan operasi, semakin kecil profitabilitas perbankan syariah dan sebaliknya. Oleh karena itu untuk mempertahankan tingkat keuntungan perbankan syariah dari sisi biaya operasional, perbankan syariah harus bisa menekan besarnya prosentase biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi ini memang tidak mudah untuk dikendalikan karena banyak faktor yang bisa berpengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi.

Hubungan negatif antara BOPO dengan profitabilitas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2011) yang menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO dengan ROA. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M et al., (2012) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh

negative dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Anehnya, meskipun secara teori pengaruh BOPO terhadap ROA sama antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah, M et al., (2012) memberikan bukti yang berbeda untuk perbankan konvensional. Mereka menemukan tidak ada pengaruh yang signifikan antara BOPO dengan ROA untuk perbankan konvensional.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh pembiayaan yang disalurkan bank syariah dan biaya operasional terhadap kinerja perbankan syariah. Hasil temuannya menunjukkan bahwa meskipun secara teori rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga mempunyai hubungan yang positif dengan profitabilitas, namun temuan penelitian ini tidak mendukung pendapat tersebut. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah memperkecil potensi perbankan untuk memperoleh keuntungan. Hal tidak hanya terjadi perbankan syariah tetapi juga pada perbankan konvensional.

Tidak tersedianya data yang diperlukan dari perbankan umum syariah dan unit usaha syariah dari bank konvensional menjadi keterbatasan dari penelitian ini. Namun demikian, pola dan skema pembiayaan BPRS tidak berbeda dengan perbankan umum syariah dan unit usaha syariah. Oleh karena itu penelitian ini digunakan untuk mewakili perbankan syariah secara umum.

Untuk penelitian dimasa yang akan datang akan lebih baik jika peneliti bisa mengakses data serupa dari perbankan umum syariah dan unit usaha syariah. Selanjutnya data tersebut di perbandingkan dengan data dari BPRS untuk membuat analisis yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Batir, T.E., Volkman, D.A. and Gungor, B. (2017), “Determinants of Bank Efficiency in Turkey: Participation Banks versus Conventional Banks”, *Borsa Istanbul Review*, Elsevier B.V., available at: <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.02.003>.
- Dewi, D.R. (2010), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, available at: <https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3584>.
- Dewi, L.E., Trisna Herawati, N. and Gede Erni Sulindawati, L. (2015), “ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”, *E-Jurnal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, Vol. 3 No. 1.
- Hassan, T., Mohamad, S. and Bader, M.K.I. (2009), “Efficiency of conventional versus Islamic banks: evidence from the Middle East”, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 2 No. 1, pp. 46–65.
- M, M.S., Ali, M. and Habbe, A.H. (2012), “Pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di indonesia”, *Jurnal Analisis*, Vol. 1 No. 1, pp. 79–86.
- Muhammad. (2006), *Bank Syariah: Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*, Graha Ilmu.
- Pratiwi, D.D. (2011), *Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 –2010)*, Universitas Diponegoro.
- Riyadi, S. and Yulianto, A. (2014), “Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing deposit to

ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia”, *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3 No. 4, pp. 466–474.

Sekaran, U. and Bougie, R. (2013), *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 6 edition., Wiley, Chichester, West Sussex.

Wibowo, E.S. and Syaichu, M. (2013), “Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, car, bopo, npf terhadap profitabilitas bank syariah”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, pp. 1–10.